

Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SD

Arif Permana, Unang Wahidin, Agus Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor
ariefpermana995@gmail.com
unang.wahidin@gmail.com
agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

The results of this study are (1) The condition of children's learning achievement is mostly above the KKM (2) The efforts of parents; parents motivate their children, establish good communication with children, fulfill all children's learning needs, accompany children while studying at home, provide good food intake, give praise and gifts (3) Supporting factors; parents and teachers must have a good relationship, have sufficient understanding of religion, live in a good environment, take the time to accompany their children to study, have sufficient income, have big dreams for their children (4) Inhibiting factors; lack of communication with teachers, lack of understanding of parents' religions, living in a poor environment, not having enough time to accompany their children to study, mediocre income, lack of ideals from parents for their children (5) Solutions; establishing good relationships with teachers, apart from studying at formal institutions, also sending their children to non-formal institutions, limiting children from playing, encouraging their children to create study groups at home, encouraging their children to save, have a strong desire for their children's future.

Keywords: *mother and father efforts, advancing children's learning achievement.*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini adalah (1) Kondisi prestasi belajar anak sebagian besar nilainya di atas KKM (2) Upaya orang tua; orang tua memberi motivasi terhadap anaknya, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, memenuhi semua kebutuhan belajar anak, menemani anak ketika sedang belajar di rumah, memberikan asupan makanan yang baik, memberikan pujian dan hadiah (3) Faktor-faktor pendukung; orang tua dan guru harus menjalin hubungan yang baik, mempunyai pemahaman Agama yang cukup, tinggal di lingkungan yang baik, meluangkan waktu untuk menemani anaknya belajar, penghasilan yang cukup, cita-cita yang besar untuk anaknya (4) Faktor-faktor penghambat; kurangnya komunikasi dengan guru, kurangnya pemahaman Agama orang tua, tinggal di lingkungan yang kurang baik, tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menemani anaknya belajar, penghasilan yang pas-pasan, kurangnya cita-cita dari orang tua untuk anaknya (5) Solusi; menjalin hubungan yang baik dengan guru, selain belajar di lembaga formal, juga memasukkan anaknya ke lembaga non formal, membatasi anak dalam bermain, menganjurkan anaknya membuat kelompok belajar di rumah, menganjurkan anaknya menabung, memiliki keinginan yang besar untuk masa depan anaknya.

Kata kunci: *usaha ayah ibu, memajukan prestasi belajar anak.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan utama bagi seorang anak adalah di dalam keluarga, yang merupakan pondasi agar terbentuknya prilaku dan sifat yang baik seorang anak. Berhubungan dengan ini, tentunya dampak positif bagi anak jika orang tua senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya. Karena terlibatnya orang tua dalam mendidik anak menjadi salah satu penyebab kesuksesan anak (Wening Patmi Rahayu, 2012: 72). Itulah mengapa orang tua menjadi salah satu kunci penting bagi perkembangan hidup anak.

Perhatian lebih yang harus diberikan orang tua kepada anaknya, karena tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan dalam belajar karena kurang perhatian dari orang tuanya sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Dari sejak masih dini, orang tua juga harus berupaya menanamkan pemahaman Agama yang baik kepada anaknya, karena tidak sedikit orang tua yang dalam menanamkan nilai-nilai Agama kepada anaknya sangatlah kurang, dan malah mempercayakan seluruh pendidikan anaknya kepada guru di Sekolah. Maka dari itu, menyempatkan waktu di rumah untuk membimbing anak dalam belajar adalah bentuk upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar

anaknya (Sri Maryati, 2013: 4-5). Karena dengan meluangkan waktu untuk anak, orang tua akan lebih mengenal bagaimana prilaku anak.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dengan mengerahkan tenaga dan pikirannya agar tercapainya suatu tujuan. Proses untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar juga diartikan sebagai upaya <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html> (diakses pada hari Rabu tanggal 18 Desember Tahun 2019 pukul 09:46 WIB). Dengan kata lain, upaya merupakan sebuah prilaku yang baik dalam mencapai sesuatu.

2. Orang Tua

M. Arifin menyatakan “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga”. Yang dimaksud orang tua adalah Ayah dan Ibu kandung yang membesarkannya (Mohammad Roesli. Ahmad Syafi'i & Aina Amalia, 2018:

332-345). Orang tua juga bisa disebut sebagai pondasi dalam sebuah keluarga yang akan menjadi penguat untuk anak-anaknya.

Diantara peran orang tua adalah sebagai pendidik. Orang tua sebagai pendidik di rumah yang selalu mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya sejak dini (Unang Wahidin, 2017: 5-6). Itulah mengapa peranan orang tua sangat penting dalam proses kesuksesan anak. Orang tua juga sebagai pembimbing, orang tua harus membimbing anaknya dengan baik dan benar secara berkelanjutan selama anak belajar di rumah. Orang tua sebagai motivator, orang tua juga harus memotivasi anaknya tentang belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya. Orang tua juga sebagai fasilitator, orang tua harus siap menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya, dan ini merupakan salah satu dukungan lain dari orang tua untuk anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya (Munirwan Umar, 2015: 26-27). Dengan demikian, orang tua telah memberikan dukungan khusus terhadap anak dalam proses pembelajaran.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang diraih oleh peserta didik atas dasar kemampuan dalam menguasai pelajaran dan pengalaman yang dialaminya (Farah Indrawati, 2015: 217). Prestasi belajar sebagai hasil dari kerja keras dalam sebuah pembelajaran.

Indikator prestasi belajar antara lain: Keterlibatan orang tua dalam membimbing belajar anak, diantaranya adalah ikutserta dalam kegiatan anak yang masih berhubungan dengan pembelajaran ketika di rumah, seperti mendampingi anak ketika sedang belajar di rumah. Termasuk keterlibatan orang tua di sekolah, seperti ikut serta dalam kegiatan anak di sekolah yang ada hubungannya dengan orang tua (Mukti Amini, 2015: 9-20). Orang tua selalu berkomunikasi yang baik dengan anak. Jika orang tua dan anak kurang berkomunikasi, maka akan menyebabkan hubungan antara keduanya kurang baik. Di dalam sebuah keluarga harus ada kesempatan untuk saling berkomunikasi. Orang tua sudah semestinya meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anaknya walaupun sesibuk apapun. Jika tidak bertemu langsung maka

dapat dilakukan melalui telepon atau yang lainnya. Yang paling penting komunikasi dari hati ke hati antara orang tua dan anak harus dapat berlangsung (Meni Handayani, 2017: 79).

Tugas dan juga kewajiban orang tua dalam membimbing anaknya mempunyai beberapa landasan motivasi, yaitu: Hal tersebut adalah sebagai tujuan hidup manusia, karena tidak hanya sekedar melahirkan anak saja, tetapi mendidik anak agar mempunyai kepribadian yang baik dan dapat dibanggakan. Orang tua juga harus paham bahwa anak adalah amanat dari Allah kepadanya yang harus dijaga. Orang tua juga harus bersikap tegas dalam mendidik anaknya dan jangan sampai lalai, karena jika lalai, maka orang tua bisa saja masuk neraka karena lalai mendidik anaknya (Unang Wahidin, 2017: 8). Dengan diterapkannya hal tersebut, orang tua juga sebisa mungkin harus mampu menjadi *pionir* dalam mendidik anak-anaknya.

4. Anak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan

Anak Usia Dini, pengelompokannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap usia nol - < dua tahun, terdiri dari kelompok usia:
 - 1) < tiga bulan.
 - 2) Tiga – < enam bulan.
 - 3) Enam – < sembilan bulan.
 - 4) Sembilan – < 12 bulan.
 - 5) 12 – < 18 bulan.
 - 6) 18 – < 24 bulan.
- b. Tahap usia dua – < empat tahun, terdiri dari kelompok usia:
 - 1) Dua – < tiga tahun.
 - 2) Tiga – < empat tahun.
- c. Tahap usia empat – ≤ enam tahun, terdiri dari kelompok usia:
 - 1) Empat – < lima.
 - 2) Lima – ≤ enam.
- d. Sedangkan yang dipakai dalam program kesehatan di Kementerian Kesehatan, pembagian kelompok umur anak adalah sebagai berikut:
 - 1) Bayi, umur nol – < satu tahun.
 - 2) Balita, umur nol – < lima tahun.
 - 3) Anak balita, umur satu – < lima tahun.
 - 4) Anak pra sekolah, umur lima – < enam tahun.
 - 5) Anak remaja, umur 10 – 18 tahun. Dibagi menjadi pra remaja (10 – < 13 tahun), dan remaja (13 – < 18 tahun).

6) Anak usia sekolah, umur enam – < 18 tahun (<https://www.infodokterku.com/index.php/en/96-daftar-isi-content/info-kesehatan/helath-programs/263-batasan-usia-anak-dan-pembagian-kelompok-umur-anak>). (diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Desember Tahun 2019 pukul 22:18 WIB).

Dalam tahapan tersebut, itulah seseorang bisa dikategorikan sebagai seorang anak.

C. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif lapangan adalah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, agar diperoleh data secara ilmiah yang sesuai dengan data dan latar yang diperoleh, dan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau peristiwa yang benar-benar ada sesuai temuan.

Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03 adalah yang menjadi tempat penelitian ini, yang beralamat di Jalan Badak Putih 1 No. 25 Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor (16610). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. A, orang tua dari AN sebagai *key informant* satu.
2. M, orang tua dari MB sebagai *key informant* dua.
3. A, orang tua dari TAG sebagai *key informant* tiga.
4. J, orang tua dari TRP sebagai *key informant* empat.
5. E, wali kelas sebagai *key informant* lima.

D. PEMBAHASAN

1. Kondisi Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03.

Pada dasarnya prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V itu berbeda-beda, akan tetapi ada kesamaan dari beberapa indikator yang serupa sehingga dikatakan sebagian mereka berprestasi di Kelasnya. Hasil wawancara dengan beberapa *key informant* dapat dijelaskan bahwa kondisi prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V sebagian mereka

nilainya di atas KKM. Hal ini ditemukan dari beberapa indikator yang ada seperti rajin berangkat ke sekolah, rajin membaca, patuh mengerjakan tugas-tugas, serta nilai akhir pada raport di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Hasil wawancara dengan beberapa *Key Informant*). Dapat dibuktikan juga dengan sangat antusiasnya mereka dalam belajar, rajin berangkat ke sekolah setiap hari, patuh dalam mengerjakan tugas-tugas, suka bertanya jika ada materi yang belum dipahami, serta menguasai semua kompetensi dasar (KD), karena KD itu untuk mengetahui tujuan apa saja yang harus dicapai, dan apa saja yang harus dipelajari, sehingga dapat memudahkan karena sudah terarah, dan merupakan program yang telah terstruktur di setiap sekolah (Hasil wawancara dengan *Key Informant* lima pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2020).

2. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03.

Dari hasil wawancara dengan beberapa *key informant* dua dapat dijelaskan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V sangatlah menentukan terhadap keberhasilan anak. *Key informant* dua telah menjelaskan bahwasannya orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar, menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, memenuhi semua kebutuhan sekolah anaknya, menemani anaknya ketika sedang belajar di rumah, memberikan makanan yang halal yang baik dan bergizi kepada anaknya, serta memberikan pujian-pujian yang menyenangkan anaknya, bahkan memberikan hadiah kepada anak, ketika anaknya berprestasi di Kelasnya (Hasil wawancara dengan *Key Informant* dua pada Hari Rabu Tanggal 22 April 2020).

3. Faktor-faktor Pendukung Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03.

Faktor-faktor pendukung upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu orang tua dengan guru menjalin komunikasi yang baik, orang tua mempunyai pemahaman Agama yang cukup untuk membimbing anaknya, orang tua dan anak harus berada atau tinggal di lingkungan yang baik, tersedianya waktu yang cukup untuk

menemani anak belajar, penghasilan yang cukup yang dimiliki oleh orang tua agar bisa memenuhi semua kebutuhan sekolah anak, adanya harapan yang besar dari orang tua untuk anaknya, sehingga orang tua terdorong untuk melakukan berbagai upaya agar anaknya berprestasi di sekolahnya.

4. Faktor-faktor Penghambat Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03.

Faktor-faktor penghambat upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu, mereka (orang tua dan guru) kurang menjalin komunikasi yang baik, kurangnya pemahaman Agama yang dimiliki orang tua, anak dan orang tua bertempat tinggal di lingkungan yang kurang baik, tidak tersedianya waktu yang luang untuk menemani anaknya belajar, karena orang tua sibuk mencari nafkah, keadaan ekonomi yang pas-pasan, sehingga tidak bisa memenuhi semua kebutuhan belajar anak, kurangnya keinginan besar orang tua untuk anaknya.

5. Solusi untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03.

Dari beberapa faktor-faktor penghambat upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V, yang menjadi solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat upaya orang tua adalah orang tua dengan guru harus menjalin komunikasi yang baik, orang tua harus memasukkan anaknya ke lembaga non formal, membatasi anak dalam bermain, menganjurkan anak untuk mengadakan kelompok belajar di rumah, orang tua menganjurkan kepada anaknya agar rajin menabung, agar bisa membantu memenuhi semua kebutuhan belajarnya, orang tua memiliki keinginan yang besar untuk masa depan anaknya.

E. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan tentang upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap *key informant*, dapat disimpulkan bahwa kondisi prestasi belajar anak pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03 sebagian besar mereka nilainya di atas KKM.

Kedua, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap *key informant* dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03 sebagai berikut:

1. Orang tua selalu selalu memotivasi anaknya.
2. Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.
3. Memenuhi semua kebutuhan belajar anak.
4. Selalu menemani anak ketika sedang belajar di rumah.
5. Memberikan asupan makanan yang baik kepada anak.
6. Memberikan pujian dan hadiah kepada anak ketika anak berprestasi di kelasnya.

Ketiga, hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap *key informant*, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah

Dasar Negeri Kotabatu 03 sebagai berikut:

1. Orang tua dengan guru harus menjalin komunikasi yang baik.
2. Orang tua mempunyai pemahaman Agama yang cukup.
3. Orang tua dan anak tinggal di lingkungan yang baik.
4. Orang tua selalu menyempatkan waktunya untuk menemani anaknya belajar.
5. Kebutuhan belajar anak terpenuhi oleh orang tua, karena penghasilannya cukup.
6. Cita-cita atau harapan yang besar dari orang tua untuk anaknya.

Keempat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *key informant*, dapat disimpulkan bahwa diantara faktor-faktor penghambat upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03 antara lain sebagai berikut:

1. Orang tua dengan guru kurang menjalin komunikasi yang baik.
2. Orang tua tidak memiliki pemahaman ilmu Agama yang cukup.

3. Orang tua dan anak tinggal di lingkungan yang kurang baik.
 4. Orang tua tidak memiliki waktu luang untuk menemani anak belajar karena orang tua sibuk mencari bekerja.
 5. Penghasilan orang tua yang pas-pasan sehingga tidak bisa memenuhi semua kebutuhan belajar anak.
 6. Kurangnya cita-cita atau keinginan besar dari orang tua untuk anaknya.
4. Orang tua harus menganjurkan anaknya agar membuat kelompok belajar dengan temannya ketika sedang berada di rumah.
 5. Orang tua harus menganjurkan kepada anaknya menabung, agar bisa membantu memenuhi semua kebutuhan belajar anaknya.
 6. Orang tua harus mempunyai keinginan yang besar untuk masa depan anaknya.

Kelima, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *key informant* dapat disimpulkan bahwa solusi terhadap upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 03 antara lain sebagai berikut:

1. Harus terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru.
2. Selain belajar di lembaga formal, orang tua juga memasukkan anaknya agar ikut belajar di lembaga non formal, yaitu pengajian khusus anak-anak yang dilaksanakan setelah Maghrib di Masjid/*Musholla*.
3. Orang tua harus membatasi anaknya dalam bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi* 10.1.
- Handayani M. (2017). Pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak melalui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak. *Jurnal Ilmiah Visi* 12.1.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.3.
- Maryati, S. (2013) Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang. *Thesis*. IAIN Walisongo.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. 18.1.

Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2).

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1.1.

Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).

Internet

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html>. (diakses pada hari Rabu tanggal 18 Desember Tahun 2019 pukul 09:46 WIB).

<https://www.infodokterku.com/index.php/en/96-daftar-isi-content/info-kesehatan/helath-programs/263-batasan-usia-anak-dan-pembagian-kelompok-umur-anak>. (diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Desember Tahun 2019 pukul 22:18 WIB).